

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pergerakan harga saham setiap detik selalu dipelajari oleh banyak *day trader* yang berdagang dengan cara beli pagi hari dan jual sore hari, atau jual pagi hari dan beli sore hari. *Day trader* banyak menggunakan analisis teknis untuk mempelajari pergerakan harga saham dari menit ke menit dan dari hari ke hari, sehingga menemukan suatu pola pergerakan harga pasar. Beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi harga saham adalah *relative approach*, *discounted approach*, dan faktor model. *Relatif approach* meliputi *price earning ratio*, *price book value ratio*, *price dividend ratio*; *discounted approach* meliputi *earning approach*, *dividend approach*; model faktor meliputi *single factor*, *single index model*, dan *multifactor model* (Samsul, 2006:166).

Perusahaan yang selalu ingin maju dan berkembang akan dipertimbangkan oleh investor untuk dijadikan salah satu pertimbangan dalam pembelian sahamnya. Oleh karena itu perusahaan harus menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika organisasi tidak dapat menyesuaikan kemajuan informasi dan teknologi, hampir dapat dipastikan lambat laun akan

ditinggal oleh *customer*-nya karena dirasa sudah tidak efektif dan efisien lagi (Santoso dan Herni, 2018:37).

Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Keputusan membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di atas harga pasar. Sebaliknya, keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham di bawah harga pasar. Dalam proses penilaian saham perlu dibedakan antara nilai (*value*) dan harga (*price*). Pengertian nilai intrinsik adalah nilai yang tercermin pada fakta (*justified by the fact*) seperti aktiva, pendapatan, dividen, dan prospek perusahaan. Untuk menentukan nilai saham, pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang ada di pasar modal (bursa efek) guna menentukan saham-saham atau melakukan portofolio yang dapat memberikan *return* paling optimal. Tujuan analisis saham adalah untuk menilai apakah penetapan harga suatu saham perusahaan ditawarkan secara wajar atau tidak (Sunariyah, 2011:166).

Menurut Fahmi (2014:329), ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu, baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.

4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Adapun penilaian investor terhadap suatu saham adalah sebagai berikut:

1. Prospek usaha yang menjanjikan
2. Kinerja keuangan dan non keuangan adalah bagus
3. Penyajian laporan keuangan jelas atau bersifat *disclosure* (pengungkapan secara terbuka dan jelas).
4. Terlihatnya sisi keuntungan yang terus meningkat.

Berdasarkan data Garuda (Garda Rujukan Digital) dalam rentang waktu 2006 sampai dengan 2019 terdapat 886.097 buah artikel yang dipublikasikan. Dari jumlah tersebut 275 buah diantaranya berupa artikel penelitian tentang harga saham dalam kelompok *Jakarta Islamic Index*. Selain itu karakteristik investor saham dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* tidak semata-mata mengejar keuntungan yang bersifat duniawi, tetapi lebih kepada kebarokahan dan kehalalan atas potensi keuntungan yang akan diterima karena semuanya diproses secara syariah.

Dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah, PT Bursa Efek Indonesia bersama dengan PT Danareksa Investment Management telah meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam, yaitu *Jakarta Islamic Index*. *Jakarta Islamic Index* digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi secara syariah (Sunariyah, 2011:141).

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 40/DSN-MUI/X/2003 pasal 5, saham-saham yang diperdagangkan dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* memiliki karakteristik tersendiri yaitu harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur *dharar*, *gharar*, *riba*, *maisir*, *risywah*, *maksiat*, dan *kedzaliman*. Selain itu investor juga tidak semata-mata mengejar keuntungan. Apabila ada keuntungan yang diharapkan adalah keuntungan yang halal dan barokah. Transaksi yang mengandung unsur-unsur tersebut meliputi:

1. *Najsy*, yaitu melakukan penawaran palsu;
2. *Bai'al-ma'dum*, yaitu melakukan penjualan atas barang (efek syariah) yang belum dimiliki (*short selling*);
3. *Insider trading*, yaitu memakai informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang;
4. Menimbulkan informasi yang menyesatkan;

5. *Margin trading*, yaitu melakukan transaksi atas efek syariah dengan fasilitas pinjaman berbasis bunga atas kewajiban penyelesaian pembelian efek syariah tersebut;
6. *Ihtikar* (penimbunan), yaitu melakukan pembelian atau dan pengumpulan suatu efek syariah untuk menyebabkan perubahan efek syariah, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain;
7. Transaksi-transaksi lain yang mengandung unsur-unsur di atas.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham telah banyak dilakukan, namun secara umum memberikan hasil yang berbeda-beda sehingga terjadi inkonsistensi hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, faktor pertama yang mempengaruhi harga saham yaitu *Earning Per Share*. Menurut hasil penelitiannya Bratamanggala (2018:115), Wijayanti dan Sulasmiyati (2018:12), Kumar (2017:113), Datu dan Maredesa (2017:123), Bhattarai (2014:187), *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Faktor kedua yaitu *Return on Equity*, menurut hasil penelitiannya Kamar (2017:66), Halim (2016:139), Bilal dan Jamil (2015:68), Firmana dkk (2017:152), *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitiannya Tamuntuan (2015:446) *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor yang ketiga yaitu *Price Earning Ratio*, menurut hasil penelitiannya Erwinta dan Zaroni (2013:84), Suselo (2014:112), Riani (2018:121), Deitiana

dan Chriselda (2017:21) *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan menurut hasil penelitiannya Arshad dkk (2015:6) *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor yang keempat *Net Profit Margin*, menurut hasil penelitiannya Ozlen (2014:595), Astuty (2015:230), Septiawan dan Hernawati (2015:47), Susilowati (2015:193) *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitiannya Sha (2015) *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan terhadap harga saham.

Faktor kelima yaitu *Debt to Equity Ratio*, menurut hasil penelitiannya Mussalamah dan Isa (2015:194), Artha dkk (2014:190), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitiannya Widayanti dan Colline (2017:47), Chemutai dkk (2016:122) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut hasil penelitiannya Herawati dan Putra (2018:316) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dan penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* Tahun 2014-2017)”.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham?
3. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham .
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.
- e. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil uji analisis dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya terutama bidang investasi saham dalam kelompok *Jakarta Islamic Index*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada investor dalam memahami pengaruh *Earning Price Ratio*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index*

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja manajemen dan keuangan perusahaan di masa yang akan datang mengingat kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor saham.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memahami teori-teori investasi dan rasio keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam hal strategi berinvestasi melalui saham.